

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas suatu bangsa. Kemajuan suatu pendidikan diukur dari mutu lulusan. Untuk menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas diperlukan sistem pembelajaran yang sesuai dengan keadaan pada tempat proses pendidikan tersebut berlangsung.¹ Dalam peningkatan kualitas proses pendidikan, terdapat sejumlah komponen yang ada dalam sistem tersebut yang perlu diperhatikan, yaitu pendidik, peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Komponen-komponen tersebut merupakan penentu dari keberhasilan proses pembelajaran dalam upaya mencapai Tujuan Pendidikan Nasional.²

Dalam konteks pendidikan, madrasah merupakan lembaga pendidikan Islam yang terintegrasi dengan Sistem Pendidikan Nasional sebagai bentuk legitimasi eksistensi lembaga pendidikan Islam dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi masyarakat Islam yang berfungsi sebagai tempat untuk memperdalam ilmu agama (*tafaqquh fiddin*). Terintegrasinya madrasah ke dalam Sistem Pendidikan Nasional membawa madrasah kepada perkembangan pesat dengan dicetuskan kebijakan madrasah MAPK.³

Pendidikan Islam di Indonesia patut berbangga karena memiliki satuan pendidikan keagamaan pada jenjang pendidikan menengah yang dikenal dengan Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK). Hal tersebut berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 73/1987. Program ini

¹ Munif Rofi'atur Rohmah dan Zainal Arifin, "Eksistensi dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 1 Surakarta", *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Vol. 2 No. 2 (November 2017), 371. DOI: <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-11>

² Aprida Pane dan Muhammad Daris Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Fitrah*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2017) 340. DOI: 10.24952/fitrah.v3i2.945

³ Yoga Anjas Pratama, "Integrasi Pendidikan Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional (Studi Kebijakan Pendidikan Madrasah di Indonesia)", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 1 (2019), 97. DOI: 10.24042/atjpi.v10i1.3838

merupakan realisasi dalam menyempurnakan SKB (Surat Keputusan Bersama) tiga menteri tahun 1975. MAN Program Keagamaan merupakan lembaga madrasah dengan fokus pendalaman kurikulum keagamaan dan pendalaman ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) dan tetap mengembangkan wawasan pengetahuan umum dengan komposisi 70% pendidikan agama dan 30% pendidikan umum.⁴

Dalam pandangan Daulay sebagaimana dikutip oleh Kosim bahwa tujuan dari program MANPK adalah untuk memperdalam ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) dalam memenuhi kebutuhan tenaga ahli di bidang agama Islam sesuai dengan tuntutan pembangunan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan pada Madrasah Aliyah, dan menyiapkan lulusannya agar memiliki kemampuan dasar yang diperlukan bagi pengembangan diri sebagai ulama yang intelek, dan menyiapkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar sebagai calon mahasiswa UIN atau PTAI lainnya termasuk calon mahasiswa di Universitas di Timur Tengah.⁵ Sehingga, untuk mencapai tujuan tersebut melalui seleksi penerimaan siswa baru yang cukup ketat.

Program pembelajaran MA Program Keagamaan terbagi menjadi dua kelompok yakni pagi dan sore. Pada program pembelajaran pagi bersifat formal yang menyesuaikan dengan Standar Nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah. Sedangkan program pembelajaran sore merupakan pendalaman bahasa Arab dan Inggris serta pendalaman kitab kuning serta kegiatan pengembangan diri. Dalam implementasinya terdapat materi tambahan program keagamaan yang menjadi ciri khas pada program ini, yakni materi dasar yang terdiri dari fikih, qur'an hadis, akhlak, tauhid, sejarah Islam. Serta materi pendalaman minat yang terdiri dari usul fikih, ulumul qur'an, ulumul hadis, ilmu bahasa (*nahwu, saraf, balaghah*), *mantik/falsafah/kalam* yang bersumber dari kitab kuning maupun kitab berbahasa arab yang disesuaikan

⁴ Mohammad Kosim, "Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan)", *Tadris*, Vol. 2 No. 1 (2007), 53. DOI: 10.19105/tjpi.v2i1.2019

⁵ *Ibid*, 53.

jenjang pendidikan dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbasis pondok salaf dan modern dalam penyampaian materi pelajaran.⁶

Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) di MAN 4 Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting sebagai pusat keagamaan dan pendidikan umum dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan Islam untuk menyiapkan lulusan yang mampu menguasai ilmu-ilmu agama (*tafaqquh fiddin*) yang nantinya sebagai bekal dasar lulusan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi pada bidang keagamaan untuk menyiapkan kader ulama kompeten.⁷

Perhatian yang besar terhadap kaderisasi ulama ini dilandasi oleh kesadaran bahwa keberadaan figur ulama sangat penting di tengah-tengah umat Islam dalam mengarahkan dan mendampingi umat Islam dalam menghadapi kompleksitas dinamika kehidupan. Sebab ulama merupakan pewaris para Nabi. Sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah dalam Hadist Riwayat Tirmidzi:

إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ
فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحِزِّ وَافِرٍ

"*Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi dan sesungguhnya para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham, mereka hanya mewariskan ilmu, maka siapa yang mengambilnya berarti ia telah mengambil bagian yang banyak.*" (HR. Tirmidzi).⁸

Program MAPK didesain berbasis *boarding school* yakni seluruh siswa dalam mengikuti program wajib diasramakan dalam upaya mengantisipasi kelangkaan ulama di tengah arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi, ditambah dengan keberadaan paham radikalisme, gerakan bervisi pendirian *khilafah* (HTI), isu bangkitnya PKI, serta anti nasionalisme yang

⁶ Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Keagamaan di Madrasah Aliyah, Bab III Tentang Kurikulum dan Pembelajaran.

⁷ Alrudiansyah, "Politik Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Agama Islam di Masa Orde Baru", *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan*, Vol. 3 No. 1 (April 2016), 59. URL: <https://ejurnal.iaiyasnibungo.ac.id/index.php/nurelislam/view/32>

⁸ Dwi Budiman Assiroji, "Konsep Kaderisasi Ulama di Indonesia", *Edukasi Islami*, Vol. 9 No. 1 (Februari 2020), 48. DOI: 10.30868/ei.v9i01.661

berkembang di tengah masyarakat yang bertentangan dengan Pancasila dan tatanan bangsa Indonesia. Selain gerakan kelompok radikal, terdapat kelompok lain yang perlu diwaspadai yaitu gerakan kelompok liberal yang menggaungkan kebebasan.⁹

Fenomena bahaya radikalisme saat ini yang marak terjadi di tengah realitas kehidupan kita merupakan problem bersama. Kaum radikal memiliki banyak strategi yang digunakan agar ideologi ekstrimis mampu merekrut pengikut banyak yang bertujuan untuk propaganda melalui pemanfaatan media sosial yang berkembang pesat. Terlebih kalangan muda menjadi sasaran yang mudah dipengaruhi sebagai target utama ditambah dengan konsumsi *gadget* mereka yang cenderung lebih besar. Hal ini merupakan ancaman besar bagi masa depan kebangsaan kita yang tidak hanya berpotensi mencabik harmoni katentraman dan kerukunan masyarakat Indonesia dalam beragama yang memiliki *background* pluralis dan multikultural juga dampaknya membahayakan pada keseluruhan sektor nasional: stabilitas ekonomi-politik, pertahanan dan keamanan, serta peradaban bangsa.¹⁰ Selain itu, diskursus terkait bahaya liberalisme yang berkembang secara masif yang melahirkan pemikiran-pemikiran yang hanya mendasarkan kepada akal manusia tanpa dibelenggu oleh doktrin dan agama yang ujung-ujungnya mencela, mengkritik, bahkan menyalahkan ajaran-ajaran yang telah ada dalam Islam.¹¹ Sehingga, persoalan-persoalan tersebut menandakan kebutuhan akan kader ulama yang mumpuni sebagai sumber pencerahan masyarakat dan *uswatun hasanah*.

MAN 4 Jombang merupakan salah satu madrasah dari 10 madrasah yang ditunjuk oleh Kementerian Agama Republik Indonesia sebagai *pilot project* Madrasah Penyelenggara Program Khusus Keagamaan (MANPK).

⁹ Muhammad Sadli Mustafa, "Pengkaderan Ulama di Ma'had Aly Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan", *Jurnal Pustaka*, Vol. 6 No. 2 (2018), 184. URL: <https://blamakassar.e-journal.id/pusaka/article/view/55>

¹⁰ Zetty Azizatul Ni'mah, "Urgensi Madrasah dalam Membangun Karakter Moderasi di Tengah Perkembangan Radikalisme", *Prosiding Pascasarjana IAIN Kediri*, Vol. 3 (2020), 2. URL: <https://prosiding.iainkediri.ac.id/index.php/pascasarjana/article/view/36>

¹¹ Rahmat, "Liberalisme dalam Pendidikan Islam", *Nidhomul Haq*, Vol. 1 No. 2 (Juli 2016), 70. DOI: <https://doi.org/10.31538/ndg.v1i2.10>

Selain itu, MAN Program Keagamaan MAN 4 Jombang merupakan salah satu MANPK di Indonesia yang keberadaannya dibawah naungan pondok pesantren yakni dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang yang didirikan oleh KH. Bishri Syansuri sebagaimana tertuang pada Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016. Keberadaan MANPK MAN 4 Jombang merupakan suatu hal yang penting dalam peningkatan mutu lulusan Madrasah Aliyah melalui pembekalan keagamaan bagi peserta didik yang berada di lingkungan pondok pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang dengan penekanan pada kurikulum keagamaan berbasis kitab kuning yang padat serta penekanan pada penguasaan bahasa Arab dan Inggris dan *Tahfidzul Qur'an* dan *Tahfidzul Hadis*. Serta penekanan pemahaman materi Ahlusunnah wal Jamaah secara totalitas, baik secara teoritis maupun praktis.

Program MAPK di MAN 4 Jombang didirikan pada tahun 1991 yang direalisasikan oleh KH. Abdul Aziz Masyhuri yang sebelumnya telah dirintis oleh putra terakhir pendiri Mamba'ul Ma'arif, KH. Mohammad Shohib Bisri yang kemudian dikembangkan oleh KH. Ahmad Bisri untuk diproyeksikan sebagai lembaga pendidikan dengan lebih *concert* pada materi-materi keagamaan dan para siswanya ditempatkan pada asrama khusus serta pendalaman bahasa Arab dan Inggris yang kemudian berkembang dan melahirkan alumni yang berkontribusi secara positif baik skala regular, nasional maupun internasional. Namun MAPK hanya bertahan sampai tahun 2009 untuk dihentikan sementara. Hal ini dikarenakan Departemen Agama (Kementerian Agama) sewaktu itu belum menemukan formula dan simultan dari pihak kementerian terkait kelanjutan studi bagi lulusan MAPK. Kemudian secara resmi pada tahun 2016 dibuka kembali sebagaimana dikeluarkannya Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1293 Tahun 2016 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan program keagamaan di Madrasah Aliyah.¹²

¹² MANPK MAN 4 Jombang, *Buku Panduan Asrama Hasbullah Sa'id* (Jombang: Yayasan Mamba'ul Ma'arif, 2020).

Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian terkait kaderisasi ulama dalam sistem pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan di MAN 4 Jombang untuk mengungkap proses dalam sistem pembelajaran MANPK dalam upaya kaderisasi ulama. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul tesis **“Sistem Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) Sebagai Upaya Kaderisasi Ulama di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka peneliti merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan sebagai upaya kaderisasi ulama di MAN 4 Jombang?
2. Bagaimana materi pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan sebagai upaya kaderisasi ulama di MAN 4 Jombang?
3. Bagaimana metode pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan sebagai upaya kaderisasi ulama di MAN 4 Jombang?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan sebagai upaya kaderisasi ulama di MAN 4 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tujuan pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan sebagai upaya kaderisasi ulama di MAN 4 Jombang.
2. Untuk mengetahui materi pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan sebagai upaya kaderisasi ulama di MAN 4 Jombang.
3. Untuk mengetahui metode pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan sebagai upaya kaderisasi ulama di MAN 4 Jombang.

4. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan sebagai upaya kaderisasi ulama di MAN 4 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Sedangkan hasil penelitian ini diharapkan memiliki dua kontribusi, yaitu teoritis dan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan bidang pendidikan agama Islam khususnya berkaitan dengan upaya kaderisasi Ulama di dalam lingkup pendidikan Madrasah maupun lembaga pendidikan Islam yang lain.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi pemerintah, dalam hal ini adalah Kementerian Agama untuk mengevaluasi kebijakan program MAN Program Keagamaan agar lebih baik lagi dalam rangka meningkatkan mutu dan daya saing lulusan pendidikan madrasah aliyah melalui pembekalan ilmu keagamaan (*tafaqquh fiddin*) dalam pengoptimalan potensi peserta didik sebagai generasi bangsa penerus perjuangan ulama.

- b. Bagi Guru/Pengasuh

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi pendidik atau pengajar untuk mengoptimalkan penyampaian materi dan kegiatan pembelajaran serta penanaman akhlakul karimah bagi peserta didik dalam upaya mengkader ulama.

- c. Bagi Orang Tua

Sebagai penanggung jawab terhadap pendidikan anak. Sehingga hasil penelitian ini diharapkan mampu berperan dalam proses perkembangan kepribadian serta karakter anak agar menjadi anak yang *salih/salihah* sebagai generasi penerus perjuangan ulama di masa mendatang.

d. Bagi Peserta Didik

Sebagai motivasi bagi peserta didik untuk senantiasa meningkatkan prestasi belajar dan wawasan pengetahuannya sebagai generasi penerus perjuangan ulama.

E. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan sistem pembelajaran madrasah aliyah negeri program keagamaan sebagai upaya kaderisasi ulama dalam bentuk penelitian penelitian, kajian atau dalam bentuk karya lainnya. Berikut ini merupakan karya tulis yang menjadi acuan peneliti tentang sistem pembelajaran madrasah aliyah negeri program keagamaan sebagai upaya kaderisasi ulama sebagai objek penelitiannya. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian, rujukan serta bahan masukan berkaitan dengan penelitian ini.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muhammad Sadli Mustofa (2018)	Pengkaderan Ulama di Ma'had Aly Pondok Pesantren DDI Mangkoso Kabupaten Barru Provinsi Sulawesi Selatan. ¹³	Sama-sama meneliti tentang kaderisasi ulama dengan fokus kajian lembaga pendidikan Islam jenjang perguruan tinggi di Ma'had Aly DDI Mangkoso, Barru	Peneliti lebih memfokuskan upaya kaderisasi ulama pada jenjang sekolah menengah yakni di Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK)
2	Idham (2017)	Pola Pengkaderan Ulama di Sulawesi Selatan (Studi pada Program Ma'had Aly	Persamaan dalam penelitian ini adalah keduanya membahas tentang kaderisasi ulama yang secara spesifik	Peneliti lebih memfokuskan pada sistem pembelajaran pada jenjang madrasah dalam upaya kaderisasi ulama di

¹³ Mustafa, "Pengkaderan Ulama di Ma'had.", 184.

		Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo). ¹⁴	membahas tentang pola pengkaderan ulama di jenjang perguruan tinggi.	Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK)
3	Munif Rofi'atur Rohmah, Zainal Arifin (2017)	Eksistensi dan Pengembangan Kurikulum Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) MAN 1 Surakarta. ¹⁵	Penelitian ini sama-sama membahas tentang Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK).	Peneliti lebih memfokuskan pada upaya kaderisasi ulama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memaparkan secara singkat dan jelas terkait dengan isi pokok tesis yang memuat konsep-konsep teoritis maupun data penelitian yang dituangkan dalam enam bab yang menguraikan titik pembahasan yang berbeda, namun tetap dalam satu kesatuan yang saling melengkapi dan mendukung.

Bab I Pendahuluan yang meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori, merupakan subbab yang memaparkan tinjauan pustaka dan kajian dari beberapa teori yang berkaitan dengan fokus penelitian, yang meliputi: 1) Kajian tentang Sistem Pembelajaran yang didalamnya membahas tentang Pengertian Sistem, Pengertian Pembelajaran, dan Komponen Pembelajaran. 2) Kajian tentang Kaderisasi Ulama yang didalamnya membahas tentang Pengertian Ulama, Pengertian Kaderisasi Ulama, dan Indikator Ulama. 3) Kajian tentang Sejarah Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK).

¹⁴ Idham, "Pola Pengkaderan Ulama Di Sulawesi Selatan (Studi Pada Program Ma'had Aly Pondok Pesantren As'adiyah Sengkang Kabupaten Wajo)", *Al-Ulum*, Vol. 17 No. 2 (Desember 2017): 439. DOI: 10.30603/auv17i2.239

¹⁵ Rohmah dan Arifin, "Eksistensi dan Pengembangan Kurikulum.", 371.

Bab III Metode Penelitian, yang meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian yang menguraikan tentang paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan membahas tentang Sistem Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan (MANPK) sebagai Upaya Kaderisasi Ulama di Madrasah Aliyah Negeri 4 Jombang.

Bab V Pembahasan, merupakan subbab yang menguraikan tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian di lapangan. Hasil pembahasannya akan dikaitkan dan didiskusikan dengan teori maupun pendapat ahli untuk menjawab fokus penelitian, yakni Tujuan Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan sebagai Upaya Kaderisasi Ulama, Materi Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan sebagai Upaya Kaderisasi Ulama, Metode Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan sebagai Upaya Kaderisasi Ulama, dan Evaluasi Pembelajaran Madrasah Aliyah Negeri Program Keagamaan sebagai Upaya Kaderisasi Ulama.

Bab VI Penutup, yang meliputi Kesimpulan, Implikasi Teoritis dan Praktis, dan Saran-saran sebagai tindak lanjut penelitian.